

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sub-sektor peternakan merupakan salah satu bagian penting dari pengembangan pembangunan sektor pertanian. Sub-sektor peternakan memiliki peran yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan manusia seiring dengan pertumbuhan penduduk yang makin tinggi. Salah satu bahan pangan yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu daging. Daging sapi merupakan produk peternakan penghasil sumber protein hewani yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, selain daging ayam. Saat ini permintaan daging sapi dalam negeri masih belum diimbangi dengan suplai yang mencukupi, padahal Indonesia memiliki banyak daerah yang berpotensi untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), total kebutuhan daging sapi tahun 2020 sebanyak 686.270 ton, sedangkan produksi daging sapi tahun 2020 yaitu 490.420 ton hal ini menunjukkan bahwa suplai daging sapi membutuhkan 195.850 ton lagi untuk memenuhi kebutuhan. Daerah-daerah berpotensi perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam merancang program dan mengembangkannya agar peternak di daerah tersebut dapat mengelola usahanya dengan baik, sehingga nantinya permintaan daging dalam negeri dapat tercukupi.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi sapi potong terbesar di Indonesia yaitu sebanyak 48.749 ekor. Populasi ternak sapi

potong tersebar di seluruh kecamatan dengan Kecamatan Bancak sebagai salah satu daerah yang sebagian besar mata pencaharian warganya bekerja sebagai peternak sapi potong dan memiliki populasi sapi potong cukup besar yaitu sebanyak 2.840 ekor (Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang, 2020). Hal tersebut merupakan sebuah keuntungan untuk Kecamatan Bancak dikembangkan potensinya sebagai daerah sentra sapi potong yang kelak dapat memenuhi kebutuhan akan permintaan daging di Kabupaten Semarang dan di daerah sekitarnya. Peternak di Kecamatan Bancak umumnya masih menggunakan sistem pemeliharaan secara tradisional dan belum mengenal manajemen peternakan yang tepat, maka dari itu dalam rangka pengembangan sumber daya manusia diperlukan penyuluhan untuk peternak di Kecamatan Bancak karena sumber daya manusia merupakan salah satu aspek yang menunjang suatu daerah dapat dijadikan tempat pengembangan peternakan sapi potong.

1.2. Rumusan Masalah

Kecamatan Bancak di Kabupaten Semarang sebagai daerah untuk pengembangan ternak sapi potong didasarkan pada beberapa alasan penting diantaranya yaitu adanya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta keadaan pendukung yang baik. Peternakan sapi potong di Kecamatan Bancak saat ini masih direncanakan untuk dikembangkan, maka dibutuhkan kajian tentang potensi pengembangan wilayah agar dapat diketahui apakah daerah tersebut berpotensi untuk dilakukan pengembangan ternak sapi dengan melihat sumber daya

yang dimiliki. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil peternak sapi potong di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana ketersediaan fasilitas pendukung untuk pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang?
3. Apakah potensi ternak sapi potong di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang dapat dikembangkan?

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber daya manusia, mengetahui ketersediaan fasilitas pendukung, mengetahui potensi lahan dan pakan, serta mengetahui potensi pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang potensi yang dimiliki Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong dan sebagai masukan untuk pemerintah Kota Semarang dalam menentukan strategi dalam mengembangkan potensi wilayah sebagai sentra peternakan sapi potong.